

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh perhatian dan diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Secara umum, pendidikan bisa dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya menggunakan metode pengajaran dan pelatihan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk individu yang pintar, berakhlak baik, serta memiliki karakter yang kokoh agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas.

Menurut Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menjelaskan makna bahwa: “Pendidikan merupakan prasyarat tumbuh kembang anak dalam kehidupan. Artinya pendidikan mengarahkan seluruh kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar mencapai rasa aman dan bahagia yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat” (Pristiwanti 2022). Humanisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pendidikan yang humanistik. Karena itu, kita perlu menghargai hak asasi manusia setiap individu (Pristiwanti 2022). Pendidikan adalah salah satu instrumen terpenting dalam kehidupan kita, sehingga memerlukan peningkatan kualitas dan pengembangan seluruh dimensi yaitu moralitas, etika, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni.

Tujuan sekolah negeri di Indonesia sesuai dengan Peraturan No. 20 Tahun 2003, untuk menjadi pelatihan khusus diperlakukan sedemikian rupa berdasarkan pada manusia apa adanya (realisasi), melihat berbagai kemungkinan sebagaimana adanya (potensi), dan berorientasi pada menyadarkan masyarakat akan siapa yang seharusnya menjadi atau ingin menjadi siapa (hal idealistis) (Sujana 2019)

Menurut Amin Suyitno pembelajaran merupakan usaha menciptakan suasana dan pelayanan terhadap keterampilan, potensi, minat, kemampuan dan kebutuhan berbagai siswa sehingga kerja sama yang ideal terjadi antara pendidik dan siswa serta antar siswa. (Ii 2010)

Untuk mendorong semangat belajar siswa; pendidik perlu melatih motivasi belajar dengan baik dan menghasilkan aktivitas pembelajaran yang menarik. Guru harus berhati-hati dalam pemilihan teori, model dan pengajaran ketika merencanakan kegiatan pembelajaran yang optimal. metode yang diterapkan (Sari 2014)

Metode pengajaran *Talking Stick* adalah teknik yang menggunakan tongkat sebagai alat. Siapa pun yang memegang tongkat harus memberikan jawaban atas pertanyaan dari pengajar setelah memahami materi fundamental. Membiasakan penggunaan strategi tongkat bicara dimaksudkan untuk mengukur dominasi mata pelajaran, meningkatkan inspirasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang terbuka bagi siswa yang menggunakan tongkat. Strategi pertunjukan *Talking Stick* merupakan suatu teknik pengajaran yang mendorong siswa untuk bersemangat belajar. Strategi menunjukkan tongkat diskusi ini cocok untuk memperluas inspirasi belajar siswa, karena

tahapan pembelajarannya meliputi permainan, dimana siswa tidak hanya sekedar memperhatikan penjelasan guru, mencatat dan menyelesaikan tugas, namun juga bermain, khususnya bermain. bermain dan bernyanyi bersama. tutup lagi. Teknik pertunjukan *Talking Stick* juga cocok untuk mengembangkan hasil belajar siswa lebih lanjut. Dengan memanfaatkan teknik pembelajaran *Talking Stick*, siswa diberikan soal-soal yang saling berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan sungguh-sungguh. Strategi pertunjukan dengan tongkat ini wajar untuk meningkatkan inspirasi belajar dan hasil belajar PPKn, karena dalam teknik ini siswa bermain dengan tongkat dan bernyanyi bersama dengan tongkat sehingga meningkatkan kegembiraan dan gerak siswa, sehingga siswa tertarik untuk ikut serta dalam pembelajaran.

Abdurrahman menyatakan bahwa anak memperoleh keterampilan melalui berpikir sebagai hasil penguasaan. Sebuah siklus di mana seseorang mencoba meniru perilaku yang relatif stabil adalah proses belajar yang sebenarnya (Mei Dewi Simamora 2023). Juliah menyatakan bahwa pencapaian belajar mencakup semua hal yang diraih oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar. Setelah belajar, siswa mempunyai kemampuan untuk memperoleh hasil. Siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, disebut juga dengan hasil penguasaan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah dipikirkan (Septyaningrum 2021).

Mengingat gambaran di atas, para analis tertarik untuk memimpin pemeriksaan MTsN Kota Batu Kelas VIII yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Di MTsN Kota Batu Kelas VIII”.

B. Identifikasi/Fokus Masalah

Dengan menggunakan informasi yang disajikan sebelumnya, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih minim.
2. Minimnya pengetahuan siswa tentang mata pelajaran PPKn.
3. Masih rendahnya antusiasme siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PPKn.
4. Rendahnya disiplin dan ketekunan siswa dalam menjalani aktivitas belajar.
5. Teknik pengajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat tradisional, seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan pemberian tugas

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi model *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di MTsN Kota Batu kelas VIII ?
2. Bagaimana kendala implementasi model *talking stick* untuk membangun motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dikelas MTsN Kota Batu kelas VIII ?
3. Bagaimana solusi implementasi model *talking stick* untuk membangun motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dikelas MTsN Kota Batu kelas VIII ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi model *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di MTsN Kota Batu kelas VIII.
2. Untuk memahami hambatan dalam penerapan model *talking stick* guna meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran PPKn di kelas VIII MTsN Kota Batu.
3. Untuk mengetahui solusi terbaik penerapan model *talking stick* di kelas VIII MTsN Kota Batu untuk memotivasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti di masa mendatang untuk meningkatkan wawasan bagi para pembacanya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Memberikan motivasi dan energi kepada siswa dalam pembelajaran PPKn.
- b) Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar PPKn.
- c) Membantu siswa menguasai mata pelajaran dengan baik.
- d) Untuk meningkatkan imajinasi siswa dalam menjawab pertanyaan.

2) Bagi Guru

- a) Sebagai sumber perspektif bagi pendidik saat melakukan pengajaran dan pengalaman pendidik.

- b) Memberikan penilaian kepada pendidik mengenai terbentuknya lingkungan belajar yang baik untuk merangsang keunggulan siswa dalam belajar.
 - c) Usaha peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar.
 - d) Untuk menambah pemahaman dan informasi guru tentang metode pengajaran yang menarik.
- 3) Bagi Lembaga Pendidikan
- a) Dapat dijadikan sumber data yang dapat dijadikan kontribusi untuk lebih mengembangkan mutu sekolah dan menjangkau tujuan pembelajaran.
 - b) Dapat lebih mengembangkan prestasi sekolah, khususnya pada mata pelajaran PPKn.
 - c) Memperbaiki sistem pendidikan khususnya pendidikan pada setiap satuan pendidikan.

F. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran

Menurut Joyce model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang dapat dipakai untuk landasan dalam proses perencanaan pengajaran di kelas atau secara bertahap memilih alat pengajaran seperti buku, film, komputer, dan kurikulum (Istiyani 2019).

2. *Talking Stick*

Suprijono menjelaskan *Talking Stick* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Model tongkat bicara merupakan suatu metode pengajaran yang

menggunakan tongkat yang diperlukan untuk menjawab setelah siswa memahami dasar-dasarnya, tanggap pertanyaan yang diajukan oleh guru (Yahya 2013).

3. Motivasi

Menurut Shihusa motivasi merupakan faktor psikologis yang penting dalam belajar. Motivasi diciptakan oleh situasi stimulus dengan ingatan untuk dapat mempengaruhi siswa menurut hukum mekanis sehingga bekerja mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar (Harahap 2021).

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan dan pancasila merupakan disiplin ilmu yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran yang menunjukkan nilai, standar, pengembangan anggota masyarakat yang produktif, sekolah karakter, sistem kekuasaan mayoritas, penalaran yang tegas, dan sebagainya disebut mata pelajaran kewarganegaraan .